

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MATERI SHOLAT BERJAMAAH
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VII.A
DI SMPN 29 TANJUNG JABUNG TIMUR**

Parno B
SMPN 29 TANJUNG JABUNG TIMUR
buyaparno877@gmail.com

Asbtrak

Pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, karenanya, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal. Dalam materi shalat wajib berjamaah, hasil belajar siswa SMPN 29 TANJUNG JABUNG TIMUR tergolong rendah. Hal itu bisa dilihat dari hasil penilaian yang dilaksanakan oleh guru pada saat kelas VII.A yang menyatakan bahwa siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Untuk mengatasi masalah ini dicoba mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar materi shalat rawatib dengan menggunakan strategi "mendemonstrasikan shalat wajib berjamaah" yaitu strategi pembelajaran yang menggunakan tiga tahapan proses yaitu membuat rangkuman syarat.rukun.sunah.tentang shalat wajib berjamaah..Proses pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua siklus. Siklus 1 dan 2, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 melakukan tahap "mematangkan materi shalat wajib berjamaah", sedangkan pertemuan 2 melakukan tahap "mendemonstrasikan". Strategi "demonstrasi" terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa penguasaan konsep 39,83% dan penerapan 60,17%. 100% siswa menyatakan bahwa strategi "Mendemonstrasikan" mampu membuat suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan sehingga siswa menjadi termotivasi "Mendemonstrasi memperagakan shalat rwajib berjamaah" juga membawa manfaat positif terhadap kemampuan siswa mengungkapkan hasil pembelajaran melalui bacaan yang di keraskan.

Kata kunci : Hasil Belajar, Sholat Berjamaah, Metode Demonstrasi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan semua orang pada jaman sekarang. Ada banyak cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh pendidikan, salah satunya melalui pendidikan formal atau pendidikan di sekolah. Dalam pendidikan formal, guru mengambil alih peran pendidikan. Guru memegang peranan penting dalam mengarahkan keberprestasian peserta didik menempuh pendidikan. Arah dan sasaran pendidikan adalah tercapainya keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan moral. Prestasi akademik bukan tujuan akhir

pendidikan. Tapi bagaimana prestasi akademik yang dicapai didasari oleh moral agar siswa benar-benar menjadi manusia yang *berimtaq* dan *beriptek*. Untuk mencapai keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan moral, seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesi dalam mengembangkan tugasnya.

Tugas guru dalam konteks ini membantu mengkondisikan siswa pada sikap, perilaku atau kepribadian yang benar agar mampu berkembang dan berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran harus mampu membantu siswa agar menjadi manusia yang berbudaya tinggi dan bermoral tinggi. Untuk mewujudkan capaian tersebut salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

Keberhasilan guru dapat dilihat dari prestasi dan hasil belajar siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah diharapkan. Penggunaan metode dan strategi yang digunakan guru juga mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Penggunaan metode dan strategi yang monoton menjadi penyebab gagalnya suatu proses pembelajaran. Apalagi rendahnya minat belajar pada materi Fiqih yang sering mempelajari tentang tata cara beribadah dan juga bersuci yang membutuhkan peragaan badan yang baik dan benar. Pembelajaran dengan materi tersebut akan membuat siswa bosan apabila tidak menggunakan metode yang tepat.

Pada intinya, pemilihan beberapa metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal, tepat dan cepat sesuai yang diinginkan, karenanya terdapat suatu prinsip di mana dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh peserta didik (Ismail, 2008)

Prestasi belajar PAI akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan apabila ada kesesuaian metode belajar dengan materi ajar dan dalam proses pembelajarannya terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga diharapkan terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, diujicobakan penerapan berbagai metode belajar yang nantinya untuk mengetahui dampak bagi proses dan prestasi pendidikan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertaik untuk melakukan kegiatan Penelitian jurnal khususnya dengan menerapkan metode demonstrasi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Sholat Berjamaah Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIIA di SMPN 29 Tanjung Jabung Timur". Praktik ibadah dalam mata pelajaran PAI merupakan aspek psikomotorik yang harus diperhatikan oleh guru. Keterampilan ini sangat penting karena siswa diharapkan mampu dan terampil dalam melaksanakan apa yang menjadi tujuan pembelajaran PAI sehingga dapat diamalkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. PEMBAHASAN

1. Devinisi Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan untuk ukuran dalam mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan mausia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau penakaran seseorang. Penguasaan hasil oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir, maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dengan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.

1.1.Ciri-ciri Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar mempunyai beberapa ciri-ciri, diantaranya

- a. Evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan siswa itu pengukurannya dilakukan secara langsung
- b. Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan siswa pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif
- c. Kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap
- d. Kegiatan evaluasi belajar sulit untuk dihindari terjadinya kekelirupengukuran.

Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan di dalam menyusun tes hasil belajar, agar tes tersebut benar-benar dapat mengukur tujuan pengajaran, antara lain:

- a. Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
- b. Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan ajar yang telah diajarkan
- c. Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan
- d. Dirancang sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni : informasi verbal, kecakapan intelektual, metode kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

1. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
2. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya

2. Metode Demonstrasi

2.1 Pengertian Metode Demonstrasi

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Metha*" dan "*Hodos*". *Metha* yaitu melalui, *Hodos* yaitu jalan atau cara, jadi metode merupakan jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan. Adapun pengertian metode demonstrasi menurut para ahli sebagai berikut :

- a. Zakiah Daradjat (2002), metode demonstrasi merupakan metode pengajaran yang menggunakan peragaan untuk menjelaskan sesuatu pengertian/untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.
- b. Tayar Yusuf (2003), bahwa pengertian metode demonstrasi ialah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi/benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Pelajaran PAI guru menyajikan materi berupa shalat, puasa, haji dan sebagainya.
- c. Muhammad Zein (2001), metode demonstrasi merupakan metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang sesuatu proses suatu kaifiah melakukan sesuatu.
- d. Syaiful Bahri Djamarah (2002), metode demonstrasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.
- e. Basyirudin Usman (2002), metode demonstrasi merupakan teknik mengajar yang sudah tua dan digunakan sejak lama. Seorang ibu yang mengajarkan cara memasak atau makanan kepada anak-anaknya atau dengan mendemonstrasikan di muka mereka.

- f. Sriyono (2006), metode demonstrasi dimaksudkan sebagai suatu kegiatan memperlihatkan suatu gerak atau proses kerja. Jadi, aktivitas siswa lebih banyak pada mengamati apa yang didemonstrasikan.

2.2 Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi

Sesuai dengan definisi metode demonstrasi yaitu memperlihatkan, memperagakan dan mempraktikkan, maka tujuan metode demonstrasi yaitu anak dibimbing dan diarahkan untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu sebagai hasil dari pengamatan kedua indera itu dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan.

Menurut Zuhairini (2004), penerapan tujuan metode demonstrasi lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan atau kaifiyat suatu proses ibadah, misalnya berwudlu, shalat, haji dan materi lain yang bersifat motorik. Metode demonstrasi merupakan suatu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai pelajaran lebih baik. Metode demonstrasi anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting untuk proses pengamatan, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila terus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan oleh guru (Moeslichatoen, 2004). Metode demonstrasi sebagai suatu metode mengajar tertentu mempunyai fungsi yang diharapkan dalam PBM, khususnya bidang PAI, antara lain:

- a. Memberikan gambaran yang jelas dan pengertian yang konkrit tentang suatu proses atau keterampilan dalam mempelajari konsep ilmu PAI dari pada halnya dengan mendengar penjelasan secara lisan;
- b. Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah sesuatu proses keterampilan ibadah pada siswa;
- c. Lebih mudah dan efisien dibandingkan metode lain karena siswa langsung mengamati ;
- d. Memberikan kesempatan dan sekaligus melatih siswa mengamati sesuatu yang cermat;
- e. Melatih siswa untuk mencoba mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru.
- f. Membantu meningkatkan daya pikir dalam peningkatan kemampuan mengingat, berpikir konvergen, berpikir evaluatif.

2.3 Prinsip-prinsip Metode Demonstrasi

Sesuai dengan tujuan dan fungsi kegiatan demonstrasi yakni memberikan pengalaman belajar melalui melihat dan mendengarkan, maka prinsip-prinsip metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana/hubungan baik dengan siswa sehingga ada keinginan dan kemauan dari siswa untuk menyaksikan apa yang didemonstrasikan;
- b. Mengusahakan agar demonstrasi itu dapat jelas bagi siswa yang sebelumnya tidak memahami, mengingat siswa belum tentu dapat memahami apa yang dimaksud dalam demonstrasi karena keterbatasan daya ingat;

- c. Memikirkan dengan cermat sebelum mendemonstrasikan suatu pokok bahasan/topik tertentu tentang adanya kesulitan yang akan ditemui siswa sambil memikirkan dan mencari cara untuk mengatasinya.

Aspek penting dalam metode demonstrasi:

- a. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar bila alat yang digunakan untuk mendemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa;
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas di mana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadikan aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga;
- c. Tidak semua hal yang didemonstrasikan di dalam kelas, misal alat terlalu besar;
- d. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis;
- e. Sebagai pendahuluan, berilah pengertian dan landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan;
- f. Persiapan dan perencanaan yang matang

2.4 Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Suatu demonstrasi yang baik membutuhkan persiapan yang teliti dan cermat. Persiapan itu dilakukan banyak tergantung kepada pengalaman yang telah dilalui dan macam demonstrasi apa saja yang disajikan. Menurut Sanjaya (2007), langkah-langkah metode demonstrasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan
 - 2) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan
 - 3) Lakukan uji coba. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Langkah pembukaan demonstrasi
 - a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang akan didemonstrasikan
 - b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa
 - c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa mencatat hal-hal penting.
 - 2) Langkah pelaksanaan demonstrasi
 - a) Memulai demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir
 - b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana menegangkan/ketegangan
 - c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa
 - d) Berikan kesempatan pada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dalam proses demonstrasi.

3) Langkah-langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlihat dalam demonstrasi tersebut, baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjutnya.

2.5 Kebaikan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Menurut Ramayulis (2005), kebaikan metode demonstrasi sebagai berikut :

a. Kebaikan Metode Demonstrasi

- 1) Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau ada peserta didik yang diikutsertakan.
- 2) Pengalaman peserta didik bertambah
- 3) Dapat membantu siswa mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi melihat dan mempraktikkannya secara langsung.
- 4) Dapat memfokuskan pengertian siswa terhadap materi pelajaran dalam waktu relatif singkat
- 5) Dapat memusatkan perhatian anak didik
- 6) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit
- 7) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut serta berperan secara langsung
- 8) Menghindari "coba-coba/gagal" yang banyak memakan waktu belajar.

Sedangkan kelemahan dari metode demonstrasi menurut Armai (2002), sebagai berikut :

b. Kelemahan Metode Demonstrasi

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama, tempat dan peralatan yang cukup
- 2) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efektif
- 3) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama alat
- 4) Membutuhkan tenaga dan kemampuan yang optimal dari pendidik dan siswa
- 5) Bila siswa tidak aktif, metode demonstrasi tidak efektif.

Metode demonstrasi dapat menghilangkan verbalisme sehingga siswa akan semakin memahami materi pelajaran. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar metode ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Materi yang didemonstrasikan perlu ditindaklanjuti oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam latihan yang kontinyu sehingga siswa tidak lupa dengan materi tersebut.

3. Pendidikan Agama Islam

Beberapa pengertian PAI yang dikemukakan para ahli pendidikan diantaranya:

1. Dra. H. Zuhairini

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha-usaha sistematis dan pragmatis untuk membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam.

2. Qodry Azizy

Pendidikan agama Islam mencakup dua hal: (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran –subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

3. Tayar Yusuf

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya terdiri dari lingkup Al-Quran dan al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Tujuan dari Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang untuk hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik mana maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial. Penanaman nilai-nilai itu juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia dan di akhirat bagi peserta didik

3.1 Pengertian Shalat Berjama'ah Dan Dasar Hukumnya

Shalat bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu sendirian dan berjama'ah. Shalat sendirian sering disebut dengan **shalat *munfarid***. Shalat bersama atau **shalat berjama'ah** adalah shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dengan cara salah seorang menjadi imam dan lainnya menjadi makmum dengan syarat-syarat tertentu.

Sebagian besar ulama berpendapat bahwa shalat berjama'ah hukumnya sunnah muakkad, artinya shalat berjama'ah sangat dianjurkan untuk dilakukan. Sebagian ulama lainnya ada yang berpendapat hukum shalat berjama'ah adalah fardlu 'ain dan sebagiannya lagi fardlu kifayah. Dalam al-Quran dijelaskan bahwa Nabi Saw. melakukan shalat berjama'ah beserta para sahabatnya dengan beliau menjadi imam dan para sahabat menjadi makmumnya. Dalam hal ini Allah Swt berfirman yang berarti "*Apabila engkau (Nabi Saw.) beserta mereka dalam peperangan, sedang engkau hendak melakukan shalat dengan mereka, maka hendaklah sebagian mereka berdiri untuk shalat bersama engkau.*" (QS. an-Nisa' (4): 102).

Dilihat dari keutamaannya, shalat berjama'ah jauh lebih utama dibandingkan dengan shalat sendirian (*munfarid*). Keutamaan shalat berjama'ah ini dijelaskan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam salah satu hadits menjelaskan bahwa shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan dengan shalat sendirian, dengan keutamaan yang sangat tinggi, yakni 27 kali lipat shalat sendirian. Shalat berjama'ah bisa dilaksanakan di masjid, mushalla, atau tempat-tempat lain, tetapi yang paling utama adalah di masjid. Shalat berjama'ah di masjid jauh lebih utama dibandingkan dengan shalat berjama'ah di rumah

1. Syarat Shalat Berjama'ah

Untuk sempurnanya shalat berjama'ah, harus dipenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat ini terutama terkait dengan imam dan makmum yang merupakan bagian pokok dari shalat berjama'ah. Posisi imam berada di depan dan makmum berada di belakangnya. Dalam shalat berjama'ah ini imam dan makmum harus berada dalam satu tempat.

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi bagi imam dalam shalat berjama'ah adalah seperti berikut:

- a. Imam hendaklah orang yang memiliki pengetahuan agama yang lebih dibanding makmumnya.
- b. Imam hendaklah orang yang lebih fasih bacaan al-Quran.
- c. Imam hendaklah orang yang memahami ketentuan-ketentuan shalat.
- d. Imam hendaklah orang yang berakhlak mulia sehingga tidak dibenci oleh makmumnya.
- e. Imam hendaklah orang yang lebih tua di antara jama'ah.
- f. Imam hendaklah berdiri di depan makmum.
- g. Imam hendaklah orang yang tidak terpengaruh dan tidak mengikuti orang lain.
- h. Imam hendaklah memperhatikan shaf (barisan) makmum/jama'ah.
- i. Imam hendaklah berniat menjadi imam, meskipun tidak wajib.
- j. Jika jama'ahnya terdiri dari laki-laki dan perempuan, maka imamnya harus laki-laki. Orang perempuan boleh menjadi imam jika jama'ahnya hanya terdiri dari kaum perempuan.

Sedang persyaratan yang harus dipenuhi oleh makmum dalam shalat berjama'ah adalah seperti berikut:

- a. Makmum harus berniat menjadi makmum.
- b. Makmum hendaklah mengetahui dan mengikuti gerak-gerik imam.
- c. Makmum hendaklah mendengar bacaan imam.
- d. Makmum tidak boleh mendahului imam.
- e. Makmum harus berada satu tempat dengan imam.
- f. Makmum harus berdiri di belakang imam.
- g. Makmum harus melaksanakan shalat yang sama dengan imam.
- h. Jika imam selesai membaca surat al-Fatihah yang dikeraskan, makmum hendaklah membaca *amin* dengan suara keras.
- i. Makmum hendaklah membaca semua bacaan shalat dengan suara pelan (tidak keras), kecuali bacaan *amin*.

- j. Makmum laki-laki tidak dibolehkan mengikuti imam perempuan.
- k. Salah seorang makmum harus menggantikan kedudukan imam dengan berdiri di depan, jika imam batal shalatnya
- l. Makmum berkewajiban mengingatkan imam yang lupa, bagi makmum laki-laki dengan mengucapkan *tasbih* (membaca اللهُ سُبْحَانَ) dan bagi makmum perempuan dengan bertepuk tangan.

C. KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan: Pembelajaran shalat dengan modifikasi demonstrasi di SMPN 29 Tanjung Jabung Timur pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan beberapa proses yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah proses pembelajaran yaitu :(1) Kelas dibagi menjadi beberapa 2 kelompok besar (laki-laki dan perempuan) untuk memudahkan dalam pengawasan praktik shalat siswa. (2) Guru menunjuk ketua dan sekretaris untuk mengkondisikan anggota kelompoknya masing-masing. (3) Guru memberi urutan kelompok dalam pelaksanaan praktik shalat kepada masing-masing kelompok. (4) Masing-masing kelompok melaksanakan praktik shalat secara individual. (5) Guru mengamati pelaksanaan praktik shalat siswa pada siklus I maupun siklus II. (6) Guru memastikan siswa melaksanakan praktik shalat dalam kondisi yang kondusif jadi siswa bisa fokus terhadap kegiatan praktik shalat. (7) Setelah selesai setiap kelompok ditanya dimana kesulitannya dalam melaksanakan praktik shalat, kemudian ketua kelompok membimbing anggotanya yang masih kesulitan memecahkan masalah dimana yang masih dianggap sulit.
2. Modifikasi metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan shalat siswa kelas VIIA SMPN 29 Tanjung Jabung Timur tahun ajaran 2019/2020. Ini terbukti pada penelitian pra siklus rata-rata hasil belajar masih 60,23. Mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 70,3 dan meningkat lagi pada penelitian tindakan siklus II sehingga dapat mencapai nilai diatas kriteria minimum 80 yaitu dengan nilai rata-rata 82,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pres, 2002.
- Azizy, Qodri. *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000.
- Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984
- Daradjat, Zakiah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000..
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ebbut. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Qodri Azizy. *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sriyono. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rinneka Cipta, 2006.
- Sudjana, Nana, . *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.
- SuharyonO, *Strategi Belajar Mengajar I*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2004.
- Suprijono, Agus., *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Usman, Basyirudin, *Media Pembelajaran.*, Jakarta: Delia cipta Utama, 2002.
- Yusuf, Tayar, *Ilmu Praktek Mengajar*. Bandung: PT Al-Ma'arif, 2003.
- Zein, Muhammad. 2001. *Metodologi Agama*. Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana,
- Zuharaini dkk, . *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Malang 2005.
- Sukmadinata, Nana Saodi, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.